

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Pada Siswa-Siswi MTsN 3 Banyuwangi

Arif Aminin^{*}, Mar Syahid, Mulajimatul Fitria

Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia

Email: arifaminin21@gmail.com^{*}

Abstrak. Terdapat beberapa strategi guru PAI yang dapat digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa siswinya, diantaranya pada strategi motivasi yaitu dengan menggunakan video based learning, melalui nasehat atau diberikan wawasan, dan melalui teladan dari kisah para nabi dan rasul, pada strategi pelaksanaan yaitu dengan melalui merancang tujuan pembelajaran sesuai kurikulum, melalui pembiasaan-pembiasaan, dan melalui teladan dari bapak ibu gurunya, dan pada strategi evaluasi yaitu dengan metode evaluasi game based learning, dengan melibatkan peran orang tua, dan dengan evaluasi berbasis portofolio atau dengan wawancara atau interview dengan salah satu murid agar bisa mengetahui perkembangan apa yang didapatkan dari murid tersebut. Hasil yang sangat positif diperoleh dari program-program tersebut, yaitu moral atau akhlak seorang murid bisa menjadi lebih baik, sehingga menjadikan para murid lebih beradab sopan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan murid. Para murid selalu berdoa sebelum pembelajaran dikelas dimulai, memperhatikan guru saat pelajaran, piket melaksanakan tugasnya dengan membuang sampah pada tempatnya, berperilaku baik terhadap teman-temannya, menghormati para guru-gurunya dengan baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah yaitu dengan mengucapkan salam dan bersalaman, dan mereka selalu memberikan contoh perilaku yang baik dan tidak buruk.

Kata Kunci: Strategi, Guru, PAI, Akhlaqul Karimah

Abstract. The results of this research show that there are several strategies that PAI teachers can use to improve students' morals, including motivation strategies, namely by using video based learning, through advice or providing insight, and through examples from the stories of the prophets and apostles, in implementation strategies, namely by designing learning objectives according to the curriculum, through habits, and through examples from teachers, and evaluation strategies, namely by game based learning evaluation methods, by involving the role of parents, and by portfolio-based evaluation or by interviews or interview with one of the students so you can find out what progress the student has made. Very

positive results were obtained from these programs, namely that students' morals or morals improved, so that students became more polite. This is in accordance with the results of interviews conducted with students. They always pray before class starts, pay attention to the teacher during class, picket, throw rubbish in their place, be kind to their peers, respect teachers both at school and outside school by saying hello and kissing hands, and always set an example of good behavior and not bad.

Keywords: *Strategy, Teacher, PAI, Akhlaqul Karimah*

PENDAHULUAN

Dalam tinjauan prespektif islam, pendidikan akhlak dan moral keduanya sama-sama memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Sebagaimana dalam hadist rasul di jelaskan, bahwa Rasulullah SAW menjadikan pendidikan akhlak sebagai barometer keimanan seseorang. Beliau bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه أبو داود والترمذي)

Artinya: Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. (HR. Abû Dâwûd dan Tirmidzî).¹

Adapun sebuah penyair terkenal dia berkata, bahwa suatu bangsa akan tetap jaya dan unggul jika memiliki moral yang baik, dan sebaliknya akan jatuh dan hancur, apabila suatu bangsa di negara itu tidak memiliki akhlak yang mulia. Syairnya didalam bahasa arab bunyinya: *innama al-umamu akhlaaqu maa baqiyat wa in humu zahabat akhlaaquhum zahabu*.²

إِنَّمَا الْأُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ، فَإِنْ هُمُوزَا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا (شاعر شوقي بك)³

Maka dari itu akhlak merupakan sebuah sifat dan sebuah keadaan yang sudah ditanamkan di dalam jiwa kemudian menghasilkan sebuah perkataan dan perbuatan, penghayatan dan sebuah pengalaman yang bisa dilaksanakan dengan begitu mudah. Dalam pembangunan bagian pendidikan, dengan penuh harapan

¹ Wulandari, A. (2021). *Yuk, Belajar Hadist*. Surabaya: Bhuana Ilmu Populer.

² Abuddin, A. (2013). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

³ Ngatiran (2018). *Konsep Pendidikan Akhlak*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.

bisa mencapai masyarakat yang berkembang, menegakkan keadilan, dan hidup makmur berpedoman pancasila dan juga menurut Undang-Undang Dasar 1945 agar seluruh penduduknya bisa berkembang dan berkemampuan agar tujuan pendidikan nasional bisa diwujudkan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang isinya “*Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*”⁴

Kemudian, akhlak juga merupakan sebuah sifat dan keadaan yang sudah ada di dalam diri seseorang yang menyatu, kemudian juga dapat mencetak sebuah karakter atau sebuah kepribadian yang bisa membedakan satu orang dengan orang yang lain. Ada sebuah gagasan dari pemikiran Fananie bahwa sekolah pun juga harus bisa memposisikan dirinya sebagai “miniatur kehidupan”. Seorang siswa pelajar, bagi Fananie, harus mendapatkan pendidikan yang dimana mengatur kedisiplinan sampai siswa itu merasa terbiasa menjalani aturan, dan setelah itu baru mereka bebas berkreasi di dalam aturan apapun. Dalam kitabnya Fananie menyakini bahwa “*Budi pekerti tidak dapat diajarkan, budi pekerti harus melalui pendidikan*”. Mendidik budi pekerti harus dilakukan dengan menanamkan apa yang menjadi tujuan budi pekerti itu sendiri sehingga dapat membekas dalam diri seorang siswa dan akan menjadi kebiasaan siswa itu sendiri dalam hidupnya.⁵

Di dalam buku karya Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa seorang pendidik mempunyai kriteria-kriteria yang harus dimiliki diantaranya yaitu *Amanah* (dapat dipercaya), *Dzakiyun* (cerdas), *Mahabbah* (menyayangi), mempunyai kehidupan bermasyarakat yang baik dan diakui, dan sudah terbiasa menjadi seseorang yang siap menjadi teladan untuk para siswa siswinya di sekolah dan di masyarakat.⁶ Guru agama Islam memiliki peran penting dalam mengajarkan ajaran Islam kepada murid-murid mereka. Setiap pendidik ingin siswa yang baik hatinya, bermoral, dan bermanfaat bagi negara dan bangsa.

⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Bisri, K. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih*. Bandung: Nusamedia.

Didalam proses terbentuknya sebuah akhlak yang baik dan mulia dibutuhkan dengan adanya proses pendidikan akhlak.

Maka terciptalah seseorang yang berakhlakul karimah dan bisa menciptakan seseorang sesuai dengann kemanusiaannya dan seseorang dapat dibedakan karena memiliki sebuah akhlak. Didalam syari'at agama islam juga sangat mengedepankan sebuah pendidikan bagi seorang anak terutama pendidikan akhlak dan dibimbing dengan arahan-arahan tentang hal-hal kebaikan dan mulia serta membiasakan seorang anak dengan kebiasaan yang baik dan terpuji.⁷ Kemudian, pembentukan akhlak merupakan komponen penting didalam dunia pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri ialah untuk mencetak manusia yang memiliki iman dan bertaqwa, melalui ilmu pengetahuan dan perilakunya dengan nilai-nilai Islami yang ada, kemudian tujuan ini bisa dicapai melalui proses pendidikan Islam yang dirancang untuk mencerminkan kepribadian seorang Muslim sejati. Pembinaan akhlak sangat dibutuhkan dalam mengarahkan seluruh potensi baik setiap orang agar sesuai dengan fitrah yang ada. Dan selain itu, untuk mengurangi aspek negatifnya.⁸

Maka, tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang mulia. Mereka diharapkan untuk menjadi orang yang tangguh, bersih dari jiwanya, berbudi luhur, memahami tanggung jawab mereka dan melakukan apa yang harus mereka lakukan, dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil, dan agar selalu mengingat kepada Allah SWT disaat melakukan sesuatu.⁹ Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti sangatlah tertarik untuk melakukan sebuah penelitian bahwa seorang guru merupakan publik figure atau cerminan bagi muridnya yang selalu digugu dan ditiru di sekolah. Semua gerak gerik tingkah lakunya, ucapan yang keluar dari ucapannya, penampilannya dalam berpakaian, semua hal itu akan dilihat, diperhatikan, dan dicontoh oleh para siswa siswinya disekolah.

Sehingga dengan demikian sebagai guru tentu harus dapat menerapkan sebuah strategi dalam memberikan contoh yang baik kepada siswa siswanya.

⁷ Bisri, K. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih*. Bandung: Nusamedia.

⁸ Ulil, S. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

⁹ Suryani, (2012). *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogies hadis-hadis Nabi*. Depok: Teras.

Dalam strategi mencakup beberapa kegiatan, diantaranya siapa yang ikut terlibat di dalam sebuah kegiatan, isi kegiatan tersebut, proses berjalannya kegiatan, dan prasarana yang menunjang sebuah kegiatan.¹⁰ Pengertian strategi terdiri dari empat komponen penting: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Dengan kata lain, strategi adalah sekumpulan keputusan penting yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan serangkaian rencana tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran.¹¹

Sebagaimana dijelaskan oleh Mujtahid dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “guru” didefinisikan sebagai orang yang mengajar yang dijadikan sebagai pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya.¹² Maka, Guru adalah seorang profesional yang mempunyai keahlian dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, memberikan nilai, dan mengevaluasi siswa setelah diadakannya pembelajaran. Guru merupakan sumber daya yang paling penting untuk mengembangkan potensi masa depan siswa. Profesi guru memiliki kepentingan strategis karena memiliki kewajiban nyata untuk memanusiakan, mendidik, membudayakan, menanamkan nilai-nilai dan membangun karakter bangsa.¹³

Pendidikan Agama Islam, atau PAI, ialah suatu program pendidikan yang dimana sangat menanamkan nilai-nilai Islami didalam proses pembelajaran, baik itu didalam kelas ataupun di luar kelas. Program ini disusun menjadi mata pelajaran.¹⁴ Pengertian pendidikan agama Islam dari Zakiah Daradjat ialah upaya untuk mendidik didalam mendidik murid-muridnya agar mereka semua bisa paham dan dapat mengamalkan seluruh ajaran agama Islam serta dapat dijadikan sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) setelah mereka lulus sekolah.¹⁵ Penulis mengatakan bahwa pendidikan agama Islam ialah upaya untuk mendidik atau mendidik siswa sehingga mereka dapat mengamalkan semua hal yang sudah

¹⁰ Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset.

¹¹ Triton P. B. (2007). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Tugu Publisier.

¹² Mujtahid, (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang Press.

¹³ As’adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.

¹⁴ Syahidin (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Quran*. Bandung: Alfabeta.

¹⁵ Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

didapatkan dan telah mereka pelajari dengan cara yang sesuai dengan norma Islam baik di rumah maupun di masyarakat.

Kata "*akhlaaq*" merupakan jama', yang bersumber dari kata Arab yang telah di indonesiakan, bermula dari kata "*khuluqun*", yang artinya "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya."¹⁶ Kata "*khaliq*" dan "*akhlak*", yang mengacu pada "penciptaan" semua yang ada selain Tuhan, dan termasuk kejadian-kejadian manusia, berasal dari akar kata yang sama dengan kata "*khaliq*", yang berarti pencipta, dan "*makhluq*", yang berarti ciptaan, yang berasal dari kata "*khalaqa*", yang berarti menciptakan.¹⁷ Seorang ilmuwan, imam Abu Hamid Al-Gazali, sebagaimana yang diambil oleh Zubaedi dalam kutipannya, akhlak merupakan sifat yang sudah melekat didalam jiwa seseorang dan berkontribusi pada tindakan tertentu dari secara spontan dan mudah tanpa persiapan sebelumnya.¹⁸ Akhlak yang dimiliki murid ialah suatu perilaku peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islami.

Ada beberapa penelitian sudah dilakukan sebelumnya yang dimana searah dengan penelitian ini, penelitian pertama yaitu yang dilakukan oleh Muhammad Sya'roni yang mengkaji "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP N 7 Danau Kerinci".¹⁹ Kedua, penelitian oleh Zahrotul Jannah mengkaji tentang "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 9 Malang".²⁰ Ketiga, oleh Hendra, dkk meneliti tentang "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas Viii Di MTS Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor".²¹ Keempat, penelitian oleh

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

¹⁷ Aminuddin dkk, (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.

¹⁸ Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

¹⁹ Sya'roni, M. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 133-154.

²⁰ Jannah, Z. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 9 Malang.

²¹ Hendra, H., Sarifudin, A., & Fachrudin, F. (2020). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di Mts Sabilil Muttaqin Nanggung

Viki Pratama mengkaji “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMA Negeri 5 Seluma”.²² Kelima, diteliti oleh Fransis Carius Franolo tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA N 9 Kaur”.²³ Penelitian sebelumnya hanya membahas strategi guru untuk membentuk dan membina karakter siswa, tetapi tidak membahas tatanan akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang peneliti pakai yaitu dengan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan deskripsi dan menggunakan analisis. Fokus penelitian disesuaikan dengan keadaan di lapangan dengan menggunakan landasan teori. Selanjutnya, berbagai metode pengambilan data digunakan. Yang pertama adalah observasi, yang dilakukan dengan melihat langsung di lapangan; yang kedua adalah wawancara, yang dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab antara peneliti dan responden, narasumber, atau sumber data. Interviews dilakukan kepada tiga guru dan dua siswa. Data yang dikumpulkan untuk penelitian kualitatif terdiri dari catatan, rekaman suara, video, dan foto, yang kemudian dipresentasikan dalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas dari seorang guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar memberikan suatu ilmu pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi juga mencetak dan mendidik akhlak mereka. Maka dari itu, strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk membina dan meningkatkan akhlak siswa. Strategi merupakan hal yang sangatlah begitu penting dan menentukan bagaimana

Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 70-81.

²² Pratama, V. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 5 Seluma* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

²³ Franolo, F. C. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

kegiatan belajar yang dinamis dan efektif, jadi harus dipilih dengan benar dan sesuai dengan kondisi siswa. Guru harus menjadi dinamisor di kelas dengan memperhatikan situasi, memperhatikan minat belajar siswa, dan mengembangkan strategi-strategi pembelajaran di kelas yang inovatif dan kreatif yang dapat berpengaruh pada budaya atau iklim siswa.

Sekolah MTsN 3 Banyuwangi tetap konsisten, berkomitmen, dan memperhatikan aspek religius di lingkungan sekolah. Salah satu cara untuk mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan adalah dengan membiasakan diri. Hal ini berlaku untuk semua siswa, bukan hanya siswa yang dididik. Kepala sekolah dan dewan guru juga dituntut untuk meningkatkan moral siswa di sekolah. Sehubungan dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa MTsN 3 Banyuwangi, peneliti menemukan beberapa hasil yang dihasilkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah beberapa hasil yang akan dibahas oleh peneliti:

Strategi Motivasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Untuk mengetahui bentuk strategi motivasi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak, maka peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Titian Rahmasari S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

“Dalam memotivasi siswa dan siswi, strategi yang digunakan yaitu strategi yang terkonsep yang sudah tersusun pada KD (Kompetensi Dasar). Pada saat pembelajaran bisadiselipkan melalui video-video yang dapat menginspirasi siswa siswi yang tentunya video itu berkaitan dengan materi akhlak atau adab. Sedangkan yang tidak terkonsep atau bersifat kondisional dengan cara meningkatkan dan menyampaikan hikmah atau manfaat dari apa yang dikerjakan sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan”.²⁴

Penjelasan diatas juga dibenarkan oleh salah satu siswa, siswa ini mengatakan “Biasanya guru akan menampilkan video, jadi disaat video berlangsung guru akan menjelaskan arti ini dan itu dan terkadang guru

²⁴ Ibu Titian Rahmasari, S.Pd.I., Wawancara dengan Guru PAI MTsN 3 Banyuwangi.

menjelaskannya setelah video diputar jadi para siswa siswinya tampak antusias dan lebih semangat”.²⁵

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi siswa dan siswi, seorang guru pendidikan agama islam menggunakan metode videobased learning harus kreatif dan salah satu diantaranya dengan bisa mencari, memilah dan memilih video yang didalamnya terdapat nilai-nilai akhlak atau adab sehingga siswa dan siswinya termotivasi untuk berakhlak dan beradab.

Kemudian dalam hal strategi motivasi, Bapak Agus Sujarwono S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam juga mengatakan “Bahwa strategi yang dilakukan bersifat secara moral yaitu dilaksanakan secara bersama agar siswa atau siswi ini berperilaku sesuai yang diharapkan madrasah salah satunya dengan memberikan wawasan yang berkaitan dengan akhlak atau adab dilaksanakan setelah usai melaksanakan sholat dzuhur, setelah sholat dhuha, dan terkadang dilaksanakan pada momen-momen tertentu”.²⁶

Disimpulkan bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan memberikan nasehat dan arahan karena dengan adanya penyampaian berupa nasehat, arahan, dan wawasan yang berkaitan dengan akhlak dapat menjadikan para siswa dan siswinya menjadi paham akan hal yang belum diketahui sebelumnya dan memudahkan seorang guru untuk menyampaikan poin-poin atau wawasan yang berkaitan dengan akhlak.

Strategi Pelaksanaan Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Di dalam lingkungan sekolah seorang guru diharuskan untuk menunjukkan sikap dan perilaku sebagai teladan memainkan peran penting dalam membentuk akhlak siswa siswinya. Guru yang berperilaku baik dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung memiliki dampak yang positif terhadap siswa siswi mereka.

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Agus Sujarwono S.Ag., selaku guru pendidikan agama islam bahwa “Dalam strategi pelaksanaan terutama dalam merancang kurikulum pembelajaran yang efektif setiap guru itu mempunyai rumpun mapel yang dimana setiap guru dari mapel pendidikan agama islam harus bersinergi dengan guru mapel PAI yang lain terutama dalam suatu pencapaian pembelajaran itu harus diketahui

²⁵ Pandhega Dwi, Wawancara dengan Siswa MTsN 3 Banyuwangi.

²⁶ Bapak Agus Sujarwono, S.Ag., Wawancara dengan Guru PAI MTsN 3 Banyuwangi

bersama sehingga sinerginya terjalin. Dan biasanya saya menggunakan metode yang bersifat kooperatif learning”.²⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan yaitu merancang tujuan pembelajaran. Seorang guru dengan guru yang lainnya harus selalu saling mendukung, harus selalu saling berkomunikasi dengan baik, dan harus selalu saling melengkapi sehingga dalam penyampaian kurikulum pembelajarannya bisa disampaikan dengan lengkap dan jelas dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, ibu Titian Rahmasari S.Pd.I juga menuturkan bahwa “Dalam strategi pelaksanaan juga bisa melalui pembiasaan diantaranya yaitu diantaranya berdo’a sebelum pembelajaran, jabatan tangan sebelum guru meninggalkan kelas dan ketika masuk kelas, meminta izin keluar masuk kelas, dan ketika di salah satu kelas itu belum terbiasa melakukan maka guru meningkatkan untuk selalu membiasakan”.²⁸

Dari wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya persiapan dalam merancang kurikulum pembelajaran sangat dibutuhkan agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dan dengan diadakannya pembiasaan tersebut secara otomatis akan melatih para siswa dan siswinya untuk selalu berperilaku dan berkehidupan berakhlak dan beradab, dan melalui teladan yang dicontohkan dari bapak dan ibu gurunya.

Kemudian dari hasil observasi peneliti, peneliti mengatakan bahwa di sekolah MTs N 3 Banyuwangi ini memiliki kelebihan-kelebihan dari pembiasaan yang diterapkan oleh para guru, diantaranya:

1. Bersalaman di Pintu gerbang

Seorang guru diharuskan berangkat dan tiba lebih awal dari pada siswa siswinya dan setelah itu bapak ibu guru dengan segera untuk stand by berdiri di pintu gerbang guna menyambut para siswa dan siswinya.

2. Sholat Dhuha

Setelah waktu menunjukkan pukul 07.00 pagi, pintu gerbang langsung ditutup, dan seluruh murid dan bapak ibu guru segera berwudhu dan bergegas

²⁷ Bapak Agus Sujarwono S.Pd.I., Wawancara dengan Guru PAI MTsN 3Banyuwangi

²⁸ Ibu Titian Rahmasari S.Pd.I., Wawancara dengan Guru PAI MTsN 3 Banyuwangi

menuju lapangan untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah, yang diimami oleh bapak guru.

3. Membaca asmaul husna

Asmaul husna dibaca secara bersama-sama setelah sholat dhuha, dipandu oleh salah satu siswa atau siswinya sesuai jadwal.

4. Membaca Al-Qur'an

Setelah itu para murid bergegas menuju kelasnya masing-masing, sebelum dimulainya pembelajaran, seluruhnya diwajibkan untuk membaca al-qur'an dan dipandu oleh salah satu siswa atau siswinya melalui alat pengeras suara.

5. Membuang sampah pada tempatnya

Di dalam kelas diwajibkan untuk selalu bersih, wangi, dan rapi, di setiap kelas terdapat tempat sampah dan untuk jadwal piketnya diwajibkan untuk selalu membuang sampah di jam istirahat.

6. Tugas Muadzin & bilal sholat juma't

Salah satu siswa yang sudah dijadwalkan untuk mengumandangkan adzan ketika waktu sholat dzuhur tiba. Bagi yang mendapat jadwal muadzin dan bilal pada hari Jumat, mereka harus segera melakukan pekerjaan mereka.

7. Sholat dzuhur secara berjama'ah

Sholat dzuhur harus dilakukan secara berjama'ah oleh seluruh siswa dan bapak ibu guru.

Strategi Evaluasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Kemudian untuk mengetahui strategi metode evaluasi guru pendidikan agama islam maka peneliti melakukan wawancara, ibu Titian Rahmasari S.Pd.I mengatakan:

“Dalam strategi evaluasi biasanya mengadakan game dengan memberikan beberapa pertanyaan apabila tidak bisa menjawab akan langsung mendapat sanksi sosial dari teman-temannya sendiri yaitu akan malu dan pastinya di pertemuan selanjutnya harus bisa menjawab dan bagi yang bisa menjawab biasanya diberikan reward berupa diberikan makanan”.²⁹

²⁹ Ibu Titian Rahmasari S.Pd.I., Wawancara dengan Guru PAI MTsN 3 Banyuwangi.

Kemudian, dari penjelasan diatas dibuktikan dengan peneliti mewawancarai salah satu siswi, Andin mengatakan bahwa “Dalam pembelajarannya sendiri bapak atau ibu guru ada yang menggunakan metode game (jika dulu saat boleh membawa hp dengan kuis di situs web) tapi karena tidak boleh membawa hp kita main lempar-lemparan soal, jadi ditengah pelajaran bermain sambil belajar”.³⁰

Maka dapat peneliti simpulkan, strategi yang digunakan yaitu dengan metode evaluasi *gamebased learning* dan diberikan reward bagi yang bisa menjawab, dan dari strategi tersebut secara tidak langsung membuat para siswinya lebih fokus dan lebih memerhatikan gurunya di kelas dan dengan adanya reward tersebut memacu semangat anak-anak untuk bisa menjawab.

Selain itu, bapak Agus Sujarwono S.Ag., juga mengatakan “Dalam strategi evaluasi juga harus melibatkan dan menjalin kebersamaan dengan orang tua dari siswa siswinya karena orang tua yang memerhatikan langsung bagaimana si murid ini berperilaku pada saat dilingkungan rumah, karena murid ini lebih lama bersosialisasi di lingkungan rumah daripada disekolah”.³¹

Maka dapat peneliti simpulkan, bahwa begitu pentingnya orang tua ikut serta berpartisipasi dalam proses evaluasi. Karena guru dapat meminta keterangan dengan melakukan wawancara terhadap orang tua untuk mendiskusikan perkembangan moral atau akhlak anak di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian diatas diperoleh tiga kesimpulan utama. Pertama, strategi motivasi dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis video, pemberian nasehat, serta teladan dari kisah nabi dan rasul, diharapkan mampu membentuk akhlak dan adab siswa menjadi lebih baik. Kedua, strategi pelaksanaan mencakup perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum, pembiasaan nilai-nilai baik, serta teladan dari guru, dengan harapan siswa terbiasa berperilaku baik di dalam maupun di luar sekolah. Ketiga, strategi evaluasi dilakukan melalui pembelajaran berbasis permainan, peran orang tua, serta evaluasi portofolio atau

³⁰ Andin, Wawancara dengan Siswi MTsN 3 Banyuwangi.

³¹ Bapak Agus Sujarwono S.Ag., Wawancara dengan Guru PAI MTsN 3 Banyuwangi.

wawancara, yang bertujuan untuk memantau dan meningkatkan perkembangan akhlak siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Abuddin, A. (2013). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin dkk, (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Bisri, K. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih*. Bandung: Nusamedia.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Franolo, F. C. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Kaur* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Hendra, H., Sarifudin, A., & Fachrudin, F. (2020). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di Mts Sabilil Muttaqin Nanggung Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 70-81.
- Jannah, Z. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Akhlak Siswa dalam Pembelajaran Daring di SMP Negeri 9 Malang.
- Mujtahid, (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang Press.
- Ngatiran (2018). *Konsep Pendidikan Akhlak*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Pratama, V. *Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA N 5 Seluma* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Suryani, (2012). *Hadis Tarbawi: Analisis Paedagogies hadis-hadis Nabi*. Depok: Teras.

- Syahidin (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Quran*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'roni, M. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 133-154.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Triton, P. B. (2007). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Tugu Publisier.
- Ulil, S. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, A. (2021). *Yuk, Belajar Hadist*. Surabaya: Bhuana Ilmu Populer.
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.